



**JM**

**Volume 13 No. 2 (Oktober 2025)**

**© The Author(s) 2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN IBU  
PRIMIGRAVIDA MENGHADAPI PERSALINAN DI PMB “O” KOTA BENGKULU**

**FACTORS RELATED TO PRIMIGRAVID MOTHERS’ ANXIETY IN DELIVERY IN  
PMB “O” BENGKULU CITY**

**PUTRI YULIA ADRIANINGSIH, SRI MULYATI, ADE ZAYU CEMPAKA SARI  
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU, BENGKULU, INDONESIA**

**Email: ade\_zayu@poltekkesbengkulu.ac.id**

**ABSTRAK**

Pendahuluan: Kecemasan pada kehamilan umumnya terjadi pada trimester III kehamilan, dipicu oleh perubahan fisik dan psikologis serta kekhawatiran terkait persalinan dan kesehatan janin. Data kecemasan di Indonesia menunjukkan sebanyak 43,8% sampai 59% ibu hamil primigravida memiliki tingkat kecemasan sedang. Dampak buruk dari kecemasan mengakibatkan kontraksi rahim, peningkatan tekanan darah yang dapat menyebabkan perkembangan preeklamsi pada kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan faktor (usia, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan) dengan tingkat kecemasan ibu primigravida ketika menghadapi persalinan di PMB “O” kota Bengkulu. Metode: Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain studi crossectional. Sebanyak 74 ibu primigravida TM 3 yang ikut pemeriksaan antenatal care (ANC) di PMB “O” Kota Bengkulu yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Hasil dan Pembahasan: Hasil analisis menunjukkan 23% responden mengalami kecemasan berat dan 30% mengalami kecemasan sedang. Hasil bivariat menunjukkan bahwa ibu primigravida pada usia <20 dan >35 tahun sebanyak 20% memiliki tingkat kecemasan berat. Pada usia 20-35 tahun sebanyak 46% tidak cemas dan cemas ringan. Hasil uji statistik didapatkan p.value 0,000. Primigravida berpendidikan rendah 11% memiliki tingkat kecemasan berat. Pada tingkat pendidikan tinggi 34% tidak cemas dan cemas ringan, dengan p.value 0,241. Primigravida dengan pengetahuan kurang 8% memiliki tingkat kecemasan yang berat, pengetahuan baik 11% memiliki tingkat kecemasan sedang dan pengetahuan cukup 35% berada di kategori tidak cemas dan cemas ringan, p value sebesar 0,021. Kesimpulan: Sebagai upaya preventif terhadap risiko kecemasan maka pemberian informasi (penyuluhan) kesehatan mengenai kehamilan dan utamakan kepada ibu primigravida, dan dapat dijadikan sebagai acuan dasar bagi instansi kesehatan agar lebih memperhatikan aspek psikologis ibu primigravida.

**Kata Kunci: Usia, Pendidikan, Pengetahuan, Kecemasan**

## ABSTRACT

**Intoduction:** Anxiety during pregnancy commonly occurs in the third trimester and is triggered by physical and psychological changes, as well as concerns related to childbirth and fetal health. Data in Indonesia indicate that 43.8% to 59% of primigravida women experience moderate levels of anxiety. The adverse effects of anxiety may lead to uterine contractions and increased blood pressure, which can contribute to the development of preeclampsia. This study aims to determine the relationship between maternal factors (age, educational level, and knowledge level) and the anxiety level of primigravida mothers facing childbirth at the “O” Independent Midwifery Practice (PMB) in Bengkulu City. **Method:** This research employed an observational approach with a cross-sectional study design. A total of 74 third-trimester primigravida mothers who attended antenatal care (ANC) at the “O” PMB in Bengkulu City and met the inclusion criteria were included in the study. The sample was selected using purposive sampling. Data were collected through the administration of questionnaires. **Result and Discussion:** The analysis revealed that 23% of respondents experienced severe anxiety and 30% experienced moderate anxiety. Bivariate analysis showed that 20% of primigravida mothers aged <20 and >35 years had severe anxiety. Among respondents aged 20–35 years, 46% reported no anxiety or mild anxiety. Statistical testing yielded a p-value of 0.000. Among primigravida mothers with low educational attainment, 11% experienced severe anxiety, whereas 34% of those with higher education reported no anxiety or mild anxiety, with a p-value of 0.241. Furthermore, 8% of primigravida mothers with poor knowledge had severe anxiety, 11% of those with good knowledge experienced moderate anxiety, and 35% of those with adequate knowledge fell into the no-anxiety or mild-anxiety category, with a p-value of 0.021. **Conclusion:** As a preventive measure against anxiety risk, health education and counseling related to pregnancy should be prioritized for primigravida mothers. The findings may serve as a basic reference for health institutions to place greater emphasis on the psychological aspects of primigravida women.

**Keywords:** Age, Education, Knowledge, Anxiety

## PENDAHULUAN

Kehamilan adalah ketika terdapat janin yang berada didalam rahim perempuan. Pada negara berkembang ibu hamil mengalami masalah psikologis terhadap kehamilan mereka, masalah tersebut dalam bentuk depresi atau kecemasan. Kecemasan merupakan suatu masalah yang sering dialami oleh ibu hamil terutama ibu hamil primigravida. Kecemasan pada kehamilan umumnya terjadi pada trimester III kehamilan, dipicu oleh perubahan fisik dan psikologis serta kekhawatiran terkait persalinan dan kesehatan janin. Terdapat 18,2% kecemasan yang berlokasi di Uganda, Sebanyak 12,5% di Nigeria, di Zimbabwe 19%, dan Afrika Selatan sebanyak 41% (Romlah & Farizal, 2022). Sementara di

Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 43,8% sampai 59% ibu hamil primigravida memiliki tingkat kecemasan sedang (Afdillahzahra, 2023). Wanita yang pertama kali merasakan kehamilan disebut dengan primigravida, kehamilan bermula sejak masa konsepsi (pembuahan) yang terjadi (Fatimah, 2017). Wanita hamil mengalami ketidaknyamanan dan stres, yang tercermin dalam kecenderungan mereka untuk mengalami depresi. Perubahan hormonal terkait kehamilan juga menyebabkan perubahan emosional, seperti kehilangan fokus, kecenderungan merasa pusing, dan ketidakpastian. Akibatnya, ibu merasa tidak nyaman selama kehamilan (Teresya, 2023). Ibu hamil yang mengalami kecemasan lebih mungkin mengalami persalinan tidak teratur, dapat diperburuk oleh kematian ibu dan janin

(Listia, 2022).

Menurut perkiraan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, 8–10% ibu hamil mengalami kecemasan, yang meningkat hingga 13% saat persalinan semakin dekat. sementara 47 ibu hamil trimester 2 (49,47%) tidak mengalami kecemasan, 16 orang ibu hamil trimester 1 (16,84%) tidak mengalami kecemasan, sedangkan 8 orang ibu hamil trimester 3 (8,42%) mengalami kecemasan berat (Setiawati dkk, 2023). Menurut informasi yang dirilis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, 43,3% ibu hamil melaporkan mengalami kecemasan, dan 48,7% melaporkan merasa cemas menghadapi persalinan saat itu. Dampak buruk dari kecemasan mengaktifkan kontraksi rahim pada ibu hamil. Tekanan darah dapat meningkat akibat gangguan kecemasan ini, yang dapat menyebabkan perkembangan preeklamsi pada kehamilan. Stress dan cemas merupakan hal wajar yang dialami oleh ibu hamil, apalagi ibu hamil pertama (primigravida). Akan tetapi, stress dan cemas tidak baik jika berlangsung terus menerus (Nerlita, 2022). Efek merugikan lainnya dari kecemasan pada ibu hamil primigravida adalah ibu menjadi lebih keras kepala ketika frekuensi kontraksi meningkat seiring dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Kadar katekolamin ibu hamil primagravida secara naluriah meningkat sebagai respons terhadap stres persalinan, jauh lebih tinggi daripada kadar katekolamin pada ibu yang tidak hamil atau yang sedang hamil. Pelepasan adrenalin meningkat akibat stres psikologis dan hipoksia yang terkait dengan nyeri dan kecemasan. Kontraksi uterus yang berlebihan yang disebabkan oleh peningkatan produksi adrenalin dapat menghentikan persalinan dengan menghambat kontraksi dan menyebabkan vasokonstriksi akibat berkurangnya aliran darah uterus, yang pada akhirnya dapat menyebabkan hipoksia dan bradikardia janin dan akhirnya mengakibatkan kematian janin (Chapman, 2021).

Gangguan kecemasan pada ibu hamil berisiko terjadinya pendarahan, dilatasi

serviks yang tidak baik akan muncul ketika mengalami rasa sakit pada persalinan, hipertensi karena merasa cemas akan mengakibatkan akan lamanya persalinan (Dewi dkk, 2024). Kecemasan merupakan gangguan emosi yang dirasakan secara alami dan dirasakan dengan perasaan yang takut atau merasa khawatir yang intens dan tidak jelas penyebabnya (Handayani dkk, 2024). Kecemasan pada saat kehamilan muncul karena perubahan hormon serta pikiran menjelang persalinan. (Nerlita, 2022). Dalam mengatasi kecemasan, peran petugas kesehatan atau bidan sangat penting karena dapat mengatasi dan menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III yaitu memberikan edukasi, dukungan psikologis, dan teknik relaksasi, serta dorongan komunikasi terbuka dengan pasangan dan keluarga, serta memastikan asuhan kebidanan komprehensif (Wulandari, 2021). Pengetahuan merupakan tanda lain dari kecemasan. Tingkat kecemasan cenderung lebih rendah ketika ibu memiliki informasi yang cukup, dan lebih tinggi ketika informasi yang diterimanya kurang (Heriani, 2018). Pendidikan juga tidak berbeda. Ibu hamil dengan pendidikan yang lebih rendah atau kurang dari SMP tidak akan siap melahirkan seperti ibu yang berpendidikan lebih tinggi atau lebih dari SMA (Notoatmodjo 2010). Pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menyerap informasi, sehingga pengetahuannya pun bertambah (Videbeck, 2018). Penelitian dari (Adiba 2018) menunjukkan ibu hamil primigravida mengalami kecemasan ringan (37%) lebih tinggi dari ibu multigravida (18,8%), dan ibu hamil kecemasan sedang pada multigravida (81,3%) lebih besar dibanding dengan ibu primigravida (63%). Dari hasil survey terdapat 3 puskesmas yang memiliki jumlah ibu hamil trimester III dengan jumlah terbanyak yaitu puskesmas Telaga Dewa dengan jumlah terbanyak yaitu 556, puskesmas Jembatan Kecil yaitu sebanyak 505, dan puskesmas Kandang sebanyak 440 (data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2025).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Penelitian dilakukan pada 1 Mei 2025 hingga 22 Mei 2025, di PMB “O” Kota Bengkulu. Populasi target penelitian ini yaitu semua ibu primigravida trimester III di PMB “O” sebanyak 74 (100%) orang. Sampel penelitian ini yaitu ibu primigravida tm 3 yang ikut pemeriksaan antenatal care (ANC) di PMB “O” Kota Bengkulu yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap penelitian dan tahap akhir penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hasil analisis univariat terhadap responden di PMB “O” Kota Bengkulu yang meliputi usia ibu hamil, tingkat pendidikannya, tingkat pengetahuannya, dan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida, maka hasil analisis penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini. Sebanyak 74 ibu hamil primigravida yang akan melahirkan di wilayah PMB “O” Kota Bengkulu. Analisis Bivariat untuk melihat hubungan antara variabel Independen dan variabel Dependen yaitu usia, pendidikan, dan tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu primigravida menghadapi persalinan. Dengan menggunakan uji statistik Chi-Square dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Analisis univariat dapat dilihat pada tabel berikut: (Tabel 1)

**Tabel 1. Frekuensi dan Presentase Karakteristik Demografi Ibu Primigravida dan Tingkat Kecemasan di PMB “O” Kota Bengkulu**

Karakteristik	(n)	(%)
<b>Usia</b>		
Beresiko (< 20 Tahun dan > 35 Tahun)	25	34
Tidak Beresiko (20 – 35 Tahun)	49	66
Total	74	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Rendah (SD dan SMP)	23	31
Tinggi (SMA/SMK dan Sarjana)	51	69
Total	74	100
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Baik	19	26
Cukup	42	57
Kurang	13	17
Total	74	100
<b>Tingkat Kecemasan</b>		
Tidak Cemas dan Cemas Ringan	35	47
Cemas Sedang	22	30
Cemas Berat	17	23
Tota	74	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa dari 74 responden, sebagian besar responden (66%) berada pada rentang tidak beresiko yaitu usia 20-35 tahun. Pada tingkat pendidikan sebagian besar responden (69%) berada pada tingkat pendidikan tinggi yaitu SMA dan Sarjana. Pada tingkat pengetahuan kurang dari sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (57%) dan ibu primigravida yang memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak (23%). Analisis bivariat dalam penelitian ini melihat usia tingkat kecemasan. Adapun hubungan hubungan usia Ibu primigravida dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hubungan Usia Ibu Primigravida Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan di PMB “O” Kota Bengkulu**

Usia	Tingkat Kecemasan			p	OR (CI 95%)
	Tidak Cemas dan Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat		
	F (%)	F (%)	F (%)		
	%	%	%		

	1	1	9	13	15	20	25	3	
Beresiko	34	46	13	117	2	3	49	66	3,911
Tidak Beresiko									0,000 (2,265-5,557)
Total	35	47	22	30	17	23	74	100	
		%		%		%		%	

Berdasarkan tabel 2, ibu primigravida pada usia beresiko <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 15 orang (20%) memiliki tingkat kecemasan berat. Pada usia tidak beresiko 20-35 tahun sebanyak 34 orang (46%) mempunyai tingkat kecemasan tidak cemas dan cemas ringan. Hasil uji statistik didapatkan p.value sebesar 0,00 (p.value <0,05) sehingga Ha diterima Ho ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan antara usia ibu primigravida dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan di PMB “O” Kota Bengkulu. Dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,911, artinya Ibu primigravida dengan usia beresiko yaitu <20 tahun dan >35 tahun memiliki peluang 3,911 kali mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan Ibu primigravida dengan usia 20 – 35 tahun. Adapun hubungan tingkat pendidikan ibu primigravida dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Primigravida Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan di PMB “O” Kota Bengkulu**

Tingkat Pendidikan	Tingkat Kecemasan								p
	Tidak Cemas dan Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Total	F (%)	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)			
Rendah	10	13	5	7	8	11	23	31	0,241
Tinggi	25	34	17	23	9	12	51	69	
Total	35	47	22	30	17	23	74	100	
		%		%		%		%	

Berdasarkan Tabel 3, hasil penelitian yang di tinjau dari tingkat pendidikan, ibu primigravida pada tingkat pendidikan rendah

8 orang (11%) memiliki tingkat kecemasan berat. Pada tingkat pendidikan tinggi 25 orang (34%) memiliki tingkat kecemasan tidak cemas dan cemas ringan. Dari hasil uji statistik di dapatkan p.value sebesar 0,241 (p.value >0,05) sehingga Ha ditolak Ho diterima maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan di PMB “O” Kota Bengkulu. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Dengan Tingkat Pengetahuan Menghadapi Persalinan dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Dengan Tingkat Pengetahuan Menghadapi Persalinan di PMB “O” Kota Bengkulu**

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan								F.Exact Test	OR (CI 95%)
	Tidak Cemas dan Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Total	F (%)		
	F	(%)	F	(%)	F	(%)				
Baik	7	9	8	11	4	6	19	26	0,021	1,360 (1,093 - 13,885)
Cukup	26	35	9	12	7	9	42	56		
Kurang	2	3	5	7	6	8	13	18		
Total	35	47	22	30	17	23	74	100		
		%		%		%		%		

Berdasarkan tabel 4, penelitian yang di tinjau dari tingkat pengetahuan, ibu primigravida dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 8 orang (11%) memiliki tingkat kecemasan sedang. Pada tingkat pengetahuan cukup 26 orang (35%) memiliki tingkat kecemasan tidak cemas dan cemas ringan. Pada tingkat pengetahuan kurang 6 orang (8%) memiliki tingkat kecemasan yang berat. Hasil uji statistik dari Fisher’s Exact Test didapatkan p value sebesar 0,021 (pvalue <0,05) sehingga Ha diterima Ho ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu primigravida dengan

tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan di PMB “O” Kota Bengkulu. Dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 1,360 artinya Ibu primigravida dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki peluang 1,360 kali mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan Ibu primigravida dengan tingkat pengetahuan cukup dan baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ibu primigravida pada usia beresiko yaitu <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 15 orang (20%) memiliki tingkat kecemasan berat. Pada usia tidak beresiko 20-35 tahun sebanyak 34 orang (46%) mempunyai tingkat kecemasan tidak cemas dan cemas ringan. Hasil uji statistik didapatkan p.value sebesar 0,00 (p.value <0,05) sehingga  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan antara usia ibu primigravida dengan tingkat kecemasan Ibu primigravida dalam menghadapi persalinan di PMB “O” Kota Bengkulu. Pada hasil penelitian kelompok usia beresiko yaitu <20 tahun dan >35 tahun berjumlah 15 orang (20%) memiliki tingkat kecemasan berat, hal ini dikarenakan menurut Rahmita pada ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun memiliki perasaan cemas dan takut karena kondisi fisik yang belum siap, secara fisik alat reproduksi pada wanita usia <20 tahun belum terbentuk dengan sempurna, pada umumnya rahim masih terlalu kecil karena pembentukan yang belum sangat sempurna dan pertumbuhan tulang panggul yang belum cukup lebar [6]. Beberapa resiko yang bisa terjadi pada kehamilan diusia kurang dari 20 tahun adalah kecenderungan naiknya tekanan darah dan pertumbuhan janin yang akan terhambat. Pada hasil penelitian kelompok usia tidak beresiko 20-35 tahun sebanyak 34 orang (46%) mempunyai tingkat kecemasan tidak cemas dan cemas ringan. Menurut Hidayat terdapat kematangan subjektif yang mempengaruhi kesehatan ibu pada usia optimal 20 sampai 35 tahun [7]. Kematangan afektif dan kognitif berjalan beriringan

sehingga menghasilkan mekanisme coping atau variasi penanganan stresor. Ibu usia 20 sampai 35 tahun idealnya mampu menghadapi tekanan dengan mudah karena memiliki kemampuan bawaan untuk mengatasi rasa khawatir.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian tentang kecemasan menghadapi persalinan ditinjau dari paritas, usia, dan tingkat pendidikan yang dilakukan oleh Heriani [8]. Hasil analisis hubungan usia ibu yang mengalami kecemasan menghadapi persalinan dengan proporsi responden ibu hamil beresiko sebesar 81% (17 responden) lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi responden usia tidak beresiko yang mengalami kecemasan sebanyak 29,2% (7 responden). Hasil uji statistik Chi-Square dengan nilai p sebesar 0,002 menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara usia ibu dengan derajat kecemasannya selama masa prenatal.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau dari tingkat pendidikan, ibu primigravida pada tingkat pendidikan rendah 8 orang (11%) memiliki tingkat kecemasan berat. Pada tingkat pendidikan tinggi 25 orang (34%) memiliki tingkat kecemasan tidak cemas dan cemas ringan. Dari hasil uji statistik di dapatkan p.value sebesar 0,241 (p.value >0,05) sehingga  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan di PMB “O” Kota Bengkulu. Para peneliti menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan. Menurut gagasan yang dikemukakan oleh Rinata dan Andayani, ibu hamil yang berpendidikan tinggi cenderung tidak mudah merasa cemas karena lebih siap menghadapi kecemasan akibat pengetahuan yang dimilikinya tentang kehamilan. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah membuat ibu merasa cemas karena pengetahuan yang dimilikinya kurang..

Padahal, hal ini tidak berlaku bagi semua

orang. Kecemasan dapat terjadi pada ibu primigravida yang berpendidikan tinggi, dan hampir semua ibu hamil, baik yang berpendidikan rendah maupun yang berpendidikan tinggi, pasti pernah mengalami kecemasan. Hal tersebut terlihat pada hasil penelitian dimana terdapat satu ibu primigravida dengan tingkat pendidikan yang tinggi masih terdapat yang mengalami kecemasan berat dan pada ibu primigravida dengan pendidikan rendah terdapat tiga ibu primigravida mengalami kecemasan ringan bahkan terdapat dua ibu primigravida yang tidak memiliki kecemasan. Karena pada umumnya jaman sekarang ibu primigravida dengan pendidikan rendah sudah dapat mencari informasi lebih baik di media sosial untuk mencari informasi tentang kehamilan dan persalinan yang menjadikan ibu mengetahui tentang kehamilannya.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square 95% ( $\alpha$  0,05) dengan nilai p sebesar 0,241, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zamriati dkk. (2018) tentang hubungan tingkat pendidikan dengan kecemasan ibu hamil. Nilai  $p > 0,05$  menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan ibu hamil. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting bagi pertumbuhan intelektual dan pengembangan diri. Pengetahuan dan kematangan intelektual seseorang meningkat seiring dengan jenjang pendidikannya. Mereka cenderung lebih memperhatikan kesehatan diri sendiri dan keluarganya. Peluang seseorang untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang optimal semakin meningkat seiring dengan jenjang pendidikannya. Ketegangan dan kecemasan yang dirasakan ibu hamil saat mempertimbangkannya dapat dipengaruhi oleh hal ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang di tinjau dari tingkat pengetahuan, ibu primigravida dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 8 orang (11%) memiliki tingkat kecemasan sedang. Pada tingkat pengetahuan cukup 26 orang (35%) memiliki tingkat kecemasan tidak cemas dan cemas

ringan. Pada tingkat pengetahuan kurang 6 orang (8%) memiliki tingkat kecemasan yang berat. Hasil uji statistik dari Fisher's Exact Test didapatkan p value sebesar 0,021 ( $p$ value  $< 0,05$ ) sehingga  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu primigravida dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan di PMB "O" Kota Bengkulu. Menurut peneliti ibu primigravida dengan tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi persepsi ibu hamil, cara berpikir dalam mengelola informasi dan dalam mengambil keputusan. Kecemasan pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilannya. Semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik juga memiliki pengetahuan yang lebih spesifik tentang kehamilan, yang memungkinkan mereka mengantisipasi kebutuhan mereka sendiri saat menghadapi kecemasan. Di sisi lain, pengetahuan menghasilkan kecemasan karena kurangnya informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasim (2018) didapatkan bahwa dari 30 orang responden ibu hamil, 11 orang (37%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik mayoritas memiliki tingkat kecemasan yang ringan, sedangkan dari 21 orang (63%) ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang kurang memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 14 orang dan sedang sebanyak 7 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebanyak 69 orang (93%) ibu hamil primigravida di PMB "O" Kota Bengkulu mengalami kecemasan dari skala tidak cemas, ringan, sedang sampai skala berat, dengan mayoritas kecemasan ibu primigravida kategori ringan dan sedang dengan total sebanyak 52 orang (70%) dan minoritas tingkat kecemasan ibu primigravida adalah kategori berat sebanyak 17 orang (23%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa, mayoritas ibu primigravida di PMB "O" Kota Bengkulu mengalami kecemasan. Dari hasil

penelitian, kecemasan yang terjadi pada ibu primigravida di PMB “O” Kota Bengkulu pada kategori kecemasan ringan, sedang hingga kecemasan berat didapatkan bahwa faktor yang menyebabkan kecemasan pada ibu primigravida yaitu pertama, kurangnya informasi dan pengetahuan karena belum memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya. Kedua, ketakutan ibu primigravida terhadap rasa sakit pasca melahirkan. Ketiga, informasi yang diperoleh dari media masa, petugas kesehatan, serta kerabat yang tidak lengkap atau menakutkan. Keempat adalah faktor ekonomi karena biaya persalinan yang cukup besar dengan kondisi ekonomi yang tidak memiliki BPJS pada ibu primigravida di PMB “O” Kota Bengkulu.

Penyebab kecemasan antara lain timbul akibat melihat bahaya yang mengancam dirinya. Kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karena sumbernya sudah terlihat jelas yaitu pikiran. Pikiran negatif ibu primigravida akan sesuatu yang akan terjadi pada saat nanti persalinannya membuat ibu primigravida merasa cemas. Dukungan sosial sangat penting bagi kondisi fisik dan psikis ibu primigravida, khususnya selama kehamilan. Dukungan sosial secara langsung berdampak pada kesehatan mental dengan mendorong perilaku positif, meningkatkan perasaan positif dan meningkatkan respon stres fisiologis. Kesejahteraan janin menjadi fokus utama ibu primigravida. Menurut teori Hawari (2004), kecemasan dan ketakutan saling berkaitan karena rasa takut dapat menyebabkan seseorang kehilangan kendali dan tidak mampu menjalankan perintah. Ibu hamil akan semakin cemas saat hari persalinan semakin dekat. Calon ibu mulai memikirkan prosedur persalinan dan kesehatan bayi yang dikandungnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara usia dan pengetahuan ibu hamil primigravida dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan.

## SARAN

1. Tempat Penelitian: hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat.
2. Responden: hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam kehidupan keseharian.
3. Peneliti lain: mengembangkan dari hasil ini baik menambah variabel maupun membandingkan responden kota dan desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiba. 2018. Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Nullipara Dan Multipara Trimester III. Universitas Airlangga Surabaya
- Afdillahzaha, I. W. 2023. Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Yang Mengikuti Kelas Ibu Hamil dan Yang Tidak Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung Mundu. Universitas Diponegoro
- Handayani, R. T., Yuniarti, T., Sunaryanti, S. S. H., Nurhayati, I., Iswahyuni, S., Anasulfalah, H., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. 2024. Dukungan Keluarga dan Pengaruh Dzikir dengan Kecemasan pada Ibu Hamil: Systematic Review. *Journal of Language and Health*, 5(1), 85–92.
- Heriani, H. 2016. Kecemasan dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan. *J. Aisyah J. Ilmu Kesehat.* 1, 01–08.
- Hidayat, S. dan Sumarni, S. 2016. “Kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan,” *Wiraraja Medika*.
- Rahmita, N. 2017. Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Ketiga di Puskesmas Kecamatan Tamalanrea Makassar. Universitas Hasanuddin
- Romlah, S., & Farizal, E. B. 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Persalinan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja

Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci.  
Ensiklopedia of Journal, 4(2), 309–314.  
Videbeck. 2018. Buku Ajar Keperawatan  
Jiwa. Nuha Medika.